

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,  
KARAKTERISTIK EKSEKUTIF DAN *CAPITAL INTENSITY* TERHADAP *TAX  
AVOIDANCE***

**<sup>1</sup>Muhammad Ramdhan**

Program Studi Akuntansi S1 STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung

[Ramdhanm992@gmail.com](mailto:Ramdhanm992@gmail.com)

**<sup>2</sup>Intan Pramesti Dewi, S.E.,Ak.,M.Ak.**

[intan\\_pramestidewi@stan-im.ac.id](mailto:intan_pramestidewi@stan-im.ac.id)

STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung Jl. Belitung No. 07 Bandung

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakteristik eksekutif, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 70 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020. Kemudian diperoleh 20 perusahaan sebagai sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan perusahaan masing-masing Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis pengolahan data penelitian menggunakan *Microsoft Office Software Excel 2019* dan *Eviews 10*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan karakteristik eksekutif berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan untuk kepemilikan manajerial dan *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

**Kata Kunci:** Kepemilikan insitusional, kepemilikan manajerial, karakteristik eksekutif, *capital intensity*, *tax avoidance*.

## ***Abstract***

*This study was conducted with the aim of knowing the effect of institutional ownership, managerial ownership, executive characteristics, and capital intensity on tax avoidance in companies listed on the LQ45 on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2020 period*

*The method used in this research is descriptive and verification research. The population in this study amounted to 70 companies listed in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2020 period. Then obtained 20 companies as a sample using purposive sampling method. Data were obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and their respective companies. The data analysis used in this study was multiple linear regression analysis. Analysis of research data processing using Microsoft Office Software Excel 2019 and Eviews 10.*

*The result of this study indicate that institutional ownership and executive characteristics have negative not significant effect on tax avoidance. Meanwhile managerial ownership and capital intensity have a positive significant effect on tax avoidance*

***Keywords:*** *Institutional ownership, managerial ownership, executive characteristics, capital intensity, tax avoidance.*

## 1. PENDAHULUAN

Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum (Resmi, 2017:1).

Penghindaran pajak adalah usaha mengurangi pajak dengan tetap memerhatikan dan mematuhi peraturan yang ada. Penghindaran pajak ialah usaha pengurangan pajak dengan memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan (Budiman 2012).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya praktik tax avoidance antara lain adalah : good corporate governance dan capital intensity. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), *good corporate governance* merupakan salah satu pilar dari system ekonomi pasar. Penerapan GCG ini dapat memberikan hubungan erat mengenai kepercayaan yang diberikan kepada perusahaan yang menerapkannya serta kepada iklim usaha pada suatu negara. GCG memastikan agar perencanaan yang dilakukan perusahaan dalam mengurangi beban perpajakan tetap berada dalam koridor penghindaran pajak (tax avoidance) yang bersifat legal bukan penggelapan pajak (tax evasion) yang bersifat illegal. Adapun proksinya terdiri dari : kepemilikan insititusal, kepemilikan manajerial, dan karakteristik eksekutif.

Kepemilikan insititusal merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta domestik maupun asing, maupun masyarakat umum yang memiliki saham lebih dari 5% (Widiarjo, 2010). Kepemilikan institusional dapat mengawasi perusahaan agar tidak melakukan sesuatu yang memberikan dampak negatif bagi perusahaan (Pohan, 2019), Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi akan semakin agresif dalam meminimalisir pelaporan perpajakannya. (Ariyawan dan Setiawan, 2017). Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi akan semakin agresif dalam meminimalisir pelaporan perpajakannya. (Ariyawan dan Setiawan, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani *et. al.*, (2018), Adriyanti dan Nadia (2019), Prasetyo dan Bambang (2018), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap praktik tax avoidance sedangkan penelitian Tandean dan Winnie (2016), Uun dan Kartika (2016), menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang diukur dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan. Peranan kepemilikan manajerial menjadi berpengaruh pada perusahaan, manajer bukan hanya berperan sebagai manajer melainkan juga sebagai pemegang saham. Ini akan menjadikan manajer akan lebih giat untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham (F.jumianti dan Dwi, 2014). Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer akan mempengaruhi keputusan dalam perencanaan untuk kelangsungan perusahaan salah satunya perencanaan perpajakan. Penelitian Adriyanti dan Nadia (2019), N S fadhila et. al.,(2017), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap tax avoidance sedangkan penelitian Prasetyo dan Pramuka (2018), Adisti (2019), menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Karakteristik eksekutif. Eksekutif yang memiliki karakter risk averse akan berbeda dengan eksekutif yang bersifat risk taker dalam praktik penghindaran pajak. Carolina et. al., (2014) menjelaskan apabila seorang eksekutif yang bersifat semakin risk taker, maka kemungkinan dilakukannya tax avoidance akan semakin lebih tinggi. Penelitian Imam dan Susi (2019), Meila dan 4 Adnan (2017), menyatakan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh terhadap tax avoidance sedangkan penelitian L.Novianti et. al.,(2018) menyatakan karakteristik eksekutif tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dan penelitian L.P.M Praptidewi dan Sukartha (2016) menyatakan karakteristik eksekutif berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

Berdasarkan Uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tax avoidance dengan variabel independennya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan karakteristik eksekutif serta capital intensity

## **2. REVIEW LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi**

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau principal) yang mempekerjakan orang lain (agent) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Messier et. al., (2006:7) dalam Setyaningsih (2018) menyatakan hubungan keagenan ini mengakibatkan permasalahan yaitu : (a) terjadinya informasi asimetris (information asymmetry), dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik dan (b) terjadinya konflik kepentingan (conflict of interest) akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik

### **Teori Stakeholder**

Stakeholder theory adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukan hanya beroperasi untuk kepentingan pribadi namun harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholder (N.Putri dan S.D Mulyani, 2020). Stakeholder terdiri atas pemegang saham, pemerintah, kreditur, konsumen, supplier, dan masyarakat yang memiliki kepentingan terhadap informasi perusahaan. Hubungan antara manajemen perusahaan dengan stakeholder merupakan konsep dari stakeholder theory. Perusahaan harus memberikan manfaat kepada stakeholder-nya dan bukan hanya untuk mencapai tujuan dan kepentingan sendiri (Rakhman & Laksito, 2017). Manajemen dapat melakukan praktik tax avoidance dengan mengorbankan kepentingan stakeholder akan tetapi stakeholder akan menanggapi Tindakan manajemen yang merugikan sehingga stakeholdertidak memberikan dukungan kepada perusahaan diakibatkan praktik tax avoidance yang telah dilakukannya dan nantinya akan mengancam keberlangsungan perusahaan

### **Pajak**

Menurut prof Dr.Rochmat Soemitro,S.H dalam Mardiasmo (2019:1) pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa (kotraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

### ***Tax avoidance***

Pohan (2013) Menjelaskan tax avoidance adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari pajak secara legal karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan yang ada dengan memanfaatkan grey area atau kelemahan pada undang-undang dan peraturan

perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak terutang. Salah satu contoh pemanfaatan undang undang untuk melakukan tax avoidance adalah pemanfaatan pasal 6 ayat (1) huruf a undangundang pajak penghasilan memasukan bunga menjadi biaya yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan kegiatan usaha. Wajib Pajak meminjam ke bank dengan nominal yang besar sehingga bunga pinjaman semakin besar pula, bunga pinjaman ini dibebankan dalam laproan keuangan fiskal Wajib Pajak tetapi pinjaman tersebut bukan untuk menambah modal wajib pajak sehingga penjualan tidak berkembang dan membuat keuntungan tidak bertambah.

### **Karakteristik Eksekutif**

Menurut low (2006) dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pimpinan perusahaan eksekutif mempunyai dua karakter yaitu sebagai risk taker dan risk aver. Carolina et. al., (2014) menjelaskan eksekutif berkarakter risk taker merupakan individu yang lebih berani dalam mengambil keputusan. Eksekutif yang 16 memiliki sifat ini tidak akan ragu-ragu dalam memanfaatkan peluang yang ada,meskipun peluang tersebut memiliki risiko yang cukup besar.

### **Kepemilikan Institusional**

Jensen dan Meckling (1927) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah salah satu sturktur good corporate governance yang memiliki peran sangat penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Perusahaan yang kepemilikan sahamnya lebih besar dimiliki oleh institusi lain maupun pemerintah, maka kinerja manajemen untuk dapat memperoleh laba yang diinginkan akan cenderung diawasi oleh investor insitusi tersebut (Sri Mulyani et. al., 2018)

### **Kepemilikan manajerial**

Arifani (2012:4) dalam Prasetyo dan Pramuka (2018) menegaskan bahwa struktur kepemilikan saham manajerial diukur sebagai persentase saham biasa atau opsi saham yang dimiliki direktur dan karyawan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung akan lebih giat untuk kepentingan pemegang saham karena apabila terdapat keputusan yang salah, manajemen juga yang akan menanggung konsekuensinya.

### **Capital Intensity**

Capital intensity adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk asset tetap dan persediaan. Manajemen dapat memanfaatkan penyusutan asset tetap untuk menekan beban pajak perusahaan. Manajer akan menginvestasikan dana menganggur perusahaan ke dalam bentuk asset tetap, dengan tujuan memanfaatkan penyusutan sebagai pengurang beban pajak. Sehingga kinerja perusahaan akan meningkat karena adanya

pengurangan beban pajak dan kompensasi kinerja manajer yang diinginkan akan tercapai (Muzaki, 2015).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance**

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki institusi lain seperti bank, pemerintah dan perusahaan asuransi. Kepemilikan saham oleh institusi berfungsi sebagai monitor atas kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Institusi menginginkan perusahaan mengoptimalkan kinerjanya termasuk perpajakannya namun tidak melawan terhadap regulasi atau undang undang yang berlaku.

**H<sub>1</sub> : Kepemilikan insitusional berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik tax avoidance.**

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Tax Avoidance**

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer. Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer akan memungkinkan agar manajer lebih berhati hati dalam pengambilan keputusannya karena manajer berperan sekaligus sebagai pemilik. Manajer akan sangat memperhatikan segala akibat yang ditimbulkan dalam pengambilan keputusannya seperti pengambilan keputusan mengenai perpajakan manajer akan menginginkan pajak yang optimal namun tidak melawan undang undang yang berlaku. Semakin tingginya proporsi saham yang dimiliki manajerial akan berpengaruh negatif terhadap praktik tax avoidance yang dilakukan karena manajer tidak ingin citra perusahaannya menurun.

**H<sub>2</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik tax avoidance.**

#### **Pengaruh karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance**

Setiap perusahaan memiliki eksekutif sebagai pemimpin dalam proses pengambilan keputusannya. Eksekutif sendiri memiliki dua karakter yaitu eksekutif yang berkarakteristik Risk Taker dan Risk Aver. Eksekutif yang berkarakteristik risk taker akan cenderung mengambil segala resiko dalam pengambilan keputusannya demi mengoptimalkan kinerja perusahaan Sebaliknya eksekutif yang berkarakteristik risk aver akan cenderung menghindari resiko dalam pengambilan keputusannya. Penggolongan karakteristik eksekutif menggunakan corporate risk yang dapat dihitung melalui EBITDA dibagi dengan total asset yang dimiliki perusahaan semakin tinggi corporate risk maka eksekutif dikategorikan sebagai risk taker

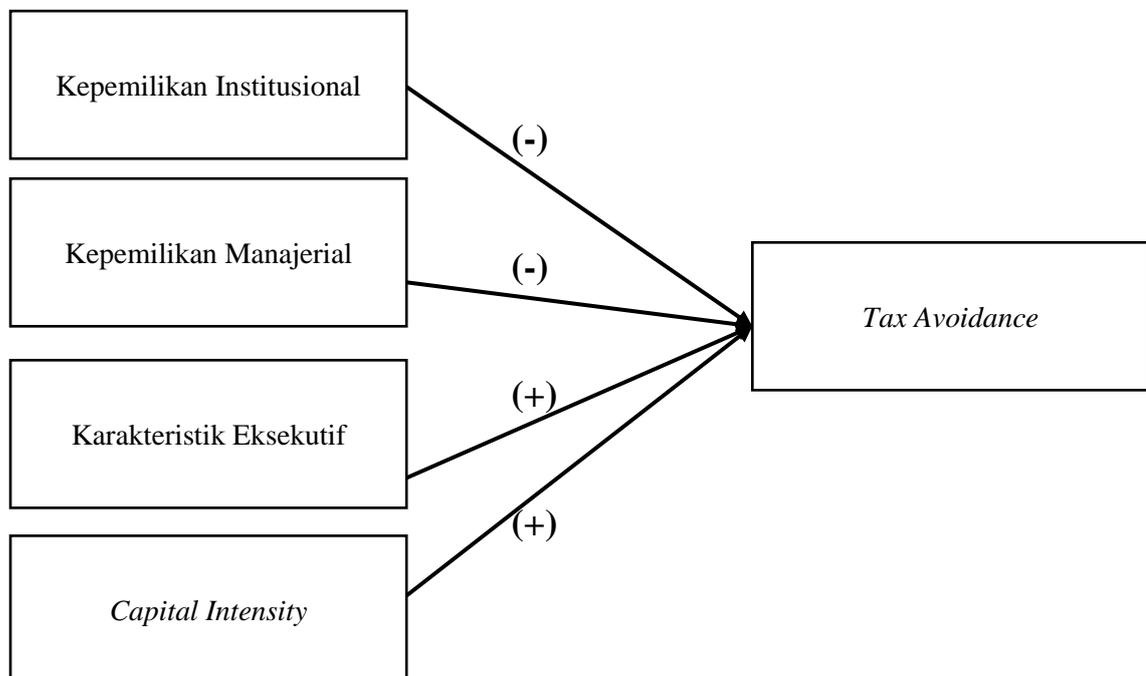
begitupun sebaliknya. Karakteristik eksekutif berpengaruh terhadap tax avoidance dimana semakin tinggi karakteristik eksekutif yang berkarakter risk taker semakin tinggi praktik tax avoidance.

**H<sub>3</sub> : Karakteristik eksekutif berpengaruh positif signifikan terhadap praktik tax avoidance.**

### **Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance**

Capital Intensity atau intensitas modal adalah seberapa tinggi perusahaan mengalokasikan modalnya terhadap asset tetap. Manajemen memanfaatkan capital intensity dalam mengoptimalkan pajaknya dimana adanya penyusutan asset tetap yang terus menerus berlangsung sehingga mengurangi beban pajak yang dimiliki oleh perusahaan. 28 Dengan berkurangnya beban pajak yang dimiliki perusahaan, manajemen artinya berhasil mengoptimalkan pajaknya sehingga mengurangi terjadinya konflik kepentingan. Capital Intensity berpengaruh terhadap tax avoidance dimana semakin tinggi intensitas modal maka semakin tinggi praktik tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan

**H<sub>4</sub> : *Capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik tax avoidance.**



**Gambar 2.1 Model Analisis**

### 3. METODE PENELITIAN

Sugiyono (2013:3), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum maupun generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar sebagai LQ45 di bursa Efek Indonesia selama tahun periode 2015-2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 70 Perusahaan

Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi (Sugiyono, 2018:85).

#### Operasionalisasi Variabel

##### Kepemilikan institusional

Jensen dan Meckling (1927) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah salah satu struktur *good corporate governance* yang memiliki peran sangat penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

Perusahaan yang kepemilikan sahamnya lebih besar dimiliki oleh institusi lain maupun pemerintah, maka kinerja manajemen untuk dapat memperoleh laba yang diinginkan akan cenderung diawasi oleh investor insitusi tersebut (Sri Mulyni *et. al.*, 2018).

Kepemilikan instusional dapat diukur dengan cara:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh Institusional}}{\text{Seluruh modal saham perusahaan}} \times 100\%$$

##### Kepemilikan manajerial

Arifani (2012:4) dalam I.Prasetyo dan B.A.Pramuka (2018) menegaskan bahwa struktur kepemilikan saham manajerial diukur sebagai persentase saham biasa atau opsi saham yang dimiliki direktur dan karyawan. Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung akan lebih giat untuk kepentingan pemegang saham karena apabila terdapat keputusan yang salah, manajemen juga yang akan menanggung konsekuensinya. Agency theory menyatakan bahwa manajer dalam mengelola perusahaan mempunyai tanggung jawab yang besar. Manajer harus dapat mengoptimalkan profit perusahaan, yang nantinya akan dilaporkan kepada pemilik perusahaan. Dengan adanya

tanggung jawab yang besar, tentu manajer menginginkan imbalan yang besar juga. Dengan demikian dalam perusahaan terdapat dua kepentingan yang berbeda yaitu kepentingan untuk mengoptimalkan profit bagi pemilik perusahaan (principle) dan kepentingan untuk mendapatkan imbalan yang besar bagi manajer (agent).

Pengukuran Kepemilikan manajerial dapat menggunakan cara :

$$KPMJ = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh manajemen}}{\text{Modal saham perusahaan}} \times 100\%$$

### **Karakteristik Eksekutif**

Menurut low (2006) dalam melaksanakan kewajibannya sebagai pimpinan perusahaan eksekutif mempunyai dua karakter yaitu sebagai *risk taker* dan *risk aver*.

Carolina *et. al.*, (2014) menjelaskan eksekutif berkarakter *risk taker* merupakan individu yang lebih berani dalam mengambil keputusan. Eksekutif yang memiliki sifat ini tidak akan ragu-ragu dalam memanfaatkan peluang yang ada, meskipun peluang tersebut memiliki risiko yang cukup besar.

Rahmawati (2017), focus utama eksekutif berkarakter *risk taker* adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau pencapaian hasil sedangkan eksekutif bersifat *risk aver* cenderung kurang berani dalam mengambil suatu resiko sehingga Ketika akan mengambil keputusan, eksekutif yang memiliki karakter ini memilih keputusan yang tidak menyebabkan risiko tinggi.

Paligrova (2010) untuk mengetahui karakteristik eksekutif maka digunakan risiko perusahaan atau *corporate risk* yang dimiliki oleh perusahaan, besar kecilnya *corporate risk* mengindikasikan kecenderungan eksekutif. Tingkat resiko yang tinggi mengindikasikan bahwa eksekutif berkarakter *risk taker* sedangkan tingkat risiko yang rendah mengindikasikan eksekutif berkarakter *risk avers* (Dewi & Jati, 2014). Risiko perusahaan dapat dihitung dengan membagi *earning before interest and tax, depreciation, amortization* dibagi total asset (Djohanputro, 2012)

$$RISK = \frac{EBITDA}{\text{Total Aset}}$$

### **Capital Intensity**

*Capital intensity* adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk asset tetap. Manajemen dapat memanfaatkan penyusutan asset tetap untuk menekan beban pajak perusahaan. Manajer akan menginvestasikan dana menganggur perusahaan ke dalam bentuk asset tetap, dengan tujuan memanfaatkan penyusutan sebagai pengurang beban pajak. Sehingga kinerja perusahaan akan meningkat karena adanya pengurangan beban pajak

dan kompensasi kinerja manajer yang diinginkan akan tercapai (Muzaki, 2015).

$$CI = \frac{\text{Total Aset tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### Metode Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dikarenakan variable independent lebih dari satu. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variable dependen (*tax avoidance*) dan variable independent (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakteristik eksekutif, dan *capital intensity*). Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variable dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variable independent atau tidak (Sugiyono 2016:260). Persamaan regresi berganda untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Eviews* dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

$Y$  = *tax avoidance*

$\alpha$  = Nilai konstanta

$X_1$  = Kepemilikan institusional

$X_2$  = Kepemilikan manajerial

$X_3$  = Karakteristik eksekutif

$X_4$  = *Capital intensity*

$\epsilon$  = *Error*

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 hingga 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan hasil 24 perusahaan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

### Hasil Statistik Deskriptif

	CASHETR	KI	KM	KE	CI
Mean	0.300806	0.544208	0.011281	0.144643	0.264273
Median	0.269654	0.510056	0.000157	0.121856	0.249632
Maximum	0.846492	0.990278	0.133285	0.609334	0.804505
Minimum	0.062835	0.062542	0.000000	0.008626	0.007439
Std. Dev.	0.131478	0.162928	0.032455	0.121806	0.199206
Skewness	1.494460	0.501835	2.927228	1.728161	0.671796
Kurtosis	5.763862	4.261355	9.985997	6.137708	2.956943
Jarque-Bera	82.86291	12.99185	415.3941	108.9568	9.035455
Probability	0.000000	0.001510	0.000000	0.000000	0.010914

Sum	36.09676	65.30494	1.353762	17.35711	31.71277
Sum Sq. Dev.	2.057097	3.158931	0.125349	1.765565	4.722283
Observations	120	120	120	120	120

Sumber : Data yang telah diolah menggunakan evIEWS 10

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel *tax avoidance (cashetr)* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks lq45 di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai maksimum 0,846492 (84,6%) dan minimum 0.062835 (6,3%) dengan nilai rata rata 0,300806 (30%) dan standar deviasi sebesar 0,131478
2. Variabel kepemilikan institusional pada perusahaan yang tergabung dalam indeks lq45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 memiliki nilai maksimum 0,990278 (99%) dan nilai minimum 0,062542 (6,3%) dengan rata rata diperoleh nilai 0,544208 (54,4%) dengan standar deviasi 0,162928
3. Variabel Kepemilikan manajerial pada perusahaan yang tergabung dalam indeks lq45 di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai maksimum sebesar 0,133285 (13,3%) dan minimum bernilai 0 dengan rata-rata 0,011281 (1,1%) dan standar deviasinya 0,121806.
4. Variabel karakteristik eksekutif pada perusahaan yang tergabung dalam indeks lq45 di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai maksimum 0,609334 dan minimum 0.008625 dengan nilai rata rata yaitu 0,144643 dan standar deviasi 0,121806.
5. Variable *capital intensity* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks lq45 di Bursa Efek Indonesia mendapatkan nilai maksimum yaitu 0,804505 (80,4%) dengan nilai minimumnya mendakatkan 0.007439 (0,7%) dengan rata rata 0,264273 (26,5%) dan standar deviasi 0,199206

### Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.001378	14.02383	NA
KEPEMILIKAN_INSTI TUSIONAL	0.005059	16.59743	1.354840
KEPEMILIKAN_MAN AJERIAL	0.095361	1.136871	1.013401
KARAKTERISTIK_EK SEKUTIF	0.011014	3.992798	1.648575
CAPITAL_INTENSITY	0.003139	3.486737	1.256599

Sumber: Data yang diolah menggunakan eviews 10

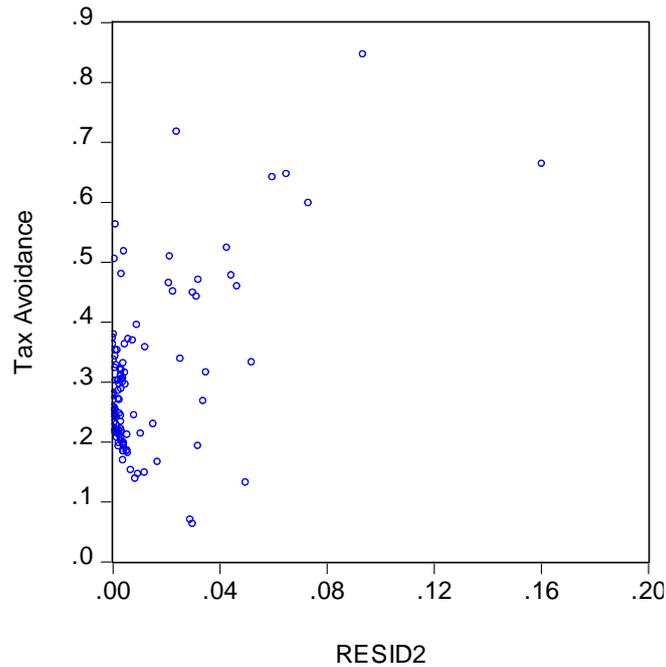
Berdasarkan pengujian multikolinieritas pada table diperoleh nilai seluruh centered VIF pada seluruh variable independen  $< 10$ , artinya tidak terjadi masalah multikolinieritas pada varaibel independen.

### Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.340593	Mean dependent var	0.300806
Adjusted R-squared	0.317657	S.D. dependent var	0.131478
S.E. of regression	0.108606	Akaike info criterion	-1.561400
Sum squared resid	1.356465	Schwarz criterion	-1.445254
Log likelihood	98.68398	Hannan-Quinn criter.	-1.514232
F-statistic	14.84977	Durbin-Watson stat	1.934952
Prob(F-statistic)	0.000000		

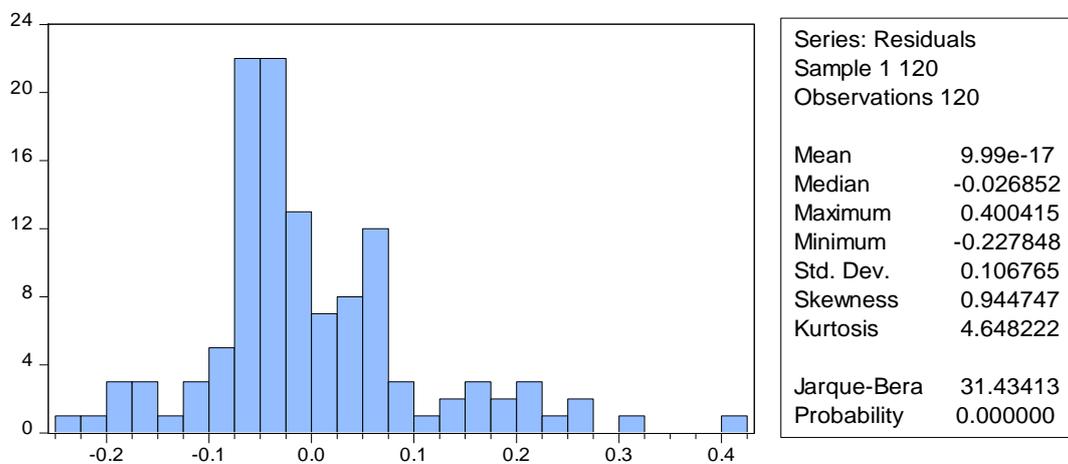
Sumber : Data yang diolah menggunakan eviews 10

Dari table uji autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 1,934952. Untuk memperoleh nilai DU dapat dilihat pada table *Durbin-Watson*, dimana dengan jumlah sampel (n) yaitu 120 dan jumlah variable (k) yaitu 4 maka diperoleh niali DU sebesar 2,2285 dan nilai *Durbin-Watson* (DW)  $< DU$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.



Berdasarkan gambar diatas terjadi pembentukan pola pada sumbu y dan seluruh titik tersebar di atas angka 0 yang berarti terjadinya heteroskedastisitas pada variabel.

### Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data yang diolah menggunakan eviews 10.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar diatas diperoleh nilai probability *Jarque-Bera*  $< 0,05$  artinya data tidak berdistribusi secara normal

## Hasil Analisis Korelasi

Covariance Analysis: Ordinary  
 Sample: 1 120  
 Included observations: 120

Correlation Probability	TAX_AVOIDANCE	KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	KARAKTERISTIK_EKSEKUTIF	CAPITAL_INTENSITY
TAX_AVOIDANCE	1.000000 -----				
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	-0.151303 0.0990	1.000000 -----			
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	0.514415 0.0000	-0.075174 0.4145	1.000000 -----		
KARAKTERISTIK_EKSEKUTIF	-0.077687 0.3990	0.509381 0.0000	-0.110689 0.2288	1.000000 -----	
CAPITAL_INTENSITY	0.202581 0.0265	0.187539 0.0403	-0.028792 0.7549	0.448907 0.0000	1.000000 -----

Sumber : data yang diolah menggunakan eviews 10

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional sebesar -0,151 yang artinya lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan terjadi korelasi yang signifikan dan negatif dengan hubungan sangat rendah.

Untuk variabel kepemilikan manajerial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,514415 yang artinya lebih besar dari probabilitas sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan terjadi korelasi yang signifikan dan positif dengan hubungan yang sedang.

Untuk variabel karakteristik eksekutif diperoleh nilai signifikansi sebesar -0,078 yang artinya lebih kecil dari probabilitas sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan terjadi korelasi yang signifikan dan negatif dengan hubungan yang sangat rendah.

Untuk variabel *capital intensity* diperoleh nilai signifikansi terhadap *tax avoidance* sebesar 0,202 yang artinya lebih besar dari probabilitas sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan terjadi korelasi yang signifikan dan positif dengan hubungan yang rendah.

## Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: *TAX AVOIDANCE*

Method: Least Squares

Sample: 1 120

Included observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.296320	0.037128	7.981099	0.0000
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-0.098984	0.071126	-1.391664	0.1667
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	2.041227	0.308805	6.610074	0.0000
KARAKTERISTIK EKSEKUTIF	-0.090858	0.104946	-0.865752	0.3884
CAPITALINTENSITY	0.183403	0.056024	3.273616	0.0014
R-squared	0.340593	Mean dependent var	0.300806	
Adjusted R-squared	0.317657	S.D. dependent var	0.131478	
S.E. of regression	0.108606	Akaike info criterion	-1.561400	
Sum squared resid	1.356465	Schwarz criterion	-1.445254	
Log likelihood	98.68398	Hannan-Quinn criter.	-1.514232	
F-statistic	14.84977	Durbin-Watson stat	1.934952	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variable dependen ( *tax avoidance*) dan variable independen (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakteristik eksekutif, dan *capital intensity*). Adapun persamaannya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \epsilon$$

Setelah dilakukan pengujian regresi maka didapatkan model sebagai berikut:

$$TAX AVOIDANCE = 0,296320 - 0,098984KI + 2,041227KM - 0,090858 KE + 0.183403 + \epsilon$$

## Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: *TAX AVOIDANCE*

Method: Least Squares

Sample: 1 120

Included observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.296320	0.037128	7.981099	0.0000
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-0.098984	0.071126	-1.391664	0.1667
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	2.041227	0.308805	6.610074	0.0000

KARAKTERISTIK EKSEKUTIF	-0.090858	0.104946	-0.865752	0.3884
CAPITALINTENSITY	0.183403	0.056024	3.273616	0.0014
R-squared	0.340593	Mean dependent var	0.300806	
Adjusted R-squared	0.317657	S.D. dependent var	0.131478	
S.E. of regression	0.108606	Akaike info criterion	-1.561400	
Sum squared resid	1.356465	Schwarz criterion	-1.445254	
Log likelihood	98.68398	Hannan-Quinn criter.	-1.514232	
F-statistic	14.84977	Durbin-Watson stat	1.934952	
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Uji – F (Uji Simultan)

Uji F merupakan uji signifikan secara simultan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, Uji F dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), jika nilai probabilitas F-Statistic < 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sedangkan jika nilai probabilitas F-statistik > 0,05 maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan Tabel tersebut diperoleh nilai F-Statistic sebesar 14,85 dan Probabilitasnya 0 artinya Prob (F-Statistic) < 0,05 maka dapat di Tarik kesimpulan  $H_0$  diterima yang mana kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakteristik eksekutif, dan *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

### Uji-T (Uji Parsial)

Uji-T dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji-t atau uji parsial dilakukan dengan cara menguji koefisien masing masing variabel. Adapun hasil pengujiannya berdasarkan pada tabel 4.12 adalah sebagai berikut

Berdasarkan tabel variabel kepemilikan institusional memperoleh nilai t-statistic sebesar -1.391664 dengan probabilitas 0,1667 yang mana lebih besar dari 0,05 atau  $0,1667 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan tabel variabel kepemilikan manajerial memperoleh nilai t-statistic sebesar 6.610074 dengan nilai probabilitasnya adalah 0 yang berarti kurang dari 0,05 atau  $0 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti variabel kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidane*.

Berdasarkan tabel variabel karakteristik eksekutif memperoleh nilai t-statistik sebesar -0,865752 dengan probabilitasnya 0,3884 yang mana lebih bsar dari 0,05 atau  $0,3884 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti variabel karakteristik eksekutif berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan tabel variabel *capital intensity* memperoleh nilai t-statistik sebesar 3.273616 dengan probabilitasnya 0,0014 yang mana lebih kecil dari 0,05 atau  $0,0014 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang berarti variabel *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

### **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh nilai adjustment R-squared sebesar 0.317657 atau 31,7% yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 31,7% sedangkan sisanya sebanyak 68,3% oleh variabel lain.

## **5. KESIMPULAN DAN KETERBATASAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hipotesis 1 ( $H_1$ ) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka disimpulkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 BEI
2. Berdasarkan hipotesis 2 ( $H_2$ ) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 BEI
3. Berdasarkan hipotesis 3 ( $H_3$ ) yang telah dirumuskan dalam penelitian ini menyatakan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka disimpulkan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 BEI

4. Berdasarkan hipotesis 4 (H4) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan pengujian secara parsial yang menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka disimpulkan *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 BEI.

### **Keterbatasan**

Setelah melakukan analisis data, pengujian data, dan interpretasi hasil terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa hal tersebut yaitu :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45. Jumlah sampel ini sangatlah sedikit karena jumlah perusahaan pada indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 berjumlah 70 perusahaan.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya Sebagian faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi praktik *tax avoidance* yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, karakteristik eksekutif, dan *capital intensity*. Apabila variabel ditambah , akan lebih besar kemungkinan untuk memperoleh hasil yang lebih mendekati teori yang dipaparkan pada landasan teori
3. Hasil pengamatan mengalami ketidaknormalan distribusi data dan terjadinya heteroskedastisitas data
4. Periode penelitian relatif pendek dengan jangka waktu 6 tahun penelitian

### **1. DAFTAR PUSTAKA**

- A.A Putri, N.F. Lawita ,(2019) “ Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak” Jurnal Akuntansi dan Ekonomika 2019
- Adisti (2019) “Pengaruh Kepemilikan Insitusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi” Wacana Eknomi, Volume 18 Nomor 2, 2019
- Adriyanti, Nadia (2019) “ Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak” Jurnal Akuntansi dan Ekonomika, vol 9 No.1 Juni 2019
- Carolina, Maria, Debbianita (2014) “Karakteristi Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening” Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol.18, No. 3 September 2014
- Djohanputro, B. (2012). “Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi”. Jakarta: PPM Manajemen.

- Fadhilah,(2014) “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Tax Avoidance” E-Jurnal UNP
- Fitria Jumianti, N M Dwi Ratnadi, (2014) “ Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan *Book Tax Differences* Pada Persistensi Laba” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 (2014)
- Ghozali, I (2018) “ Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25” Semarang: BP Universitas Diponegoro
- Ghozali, I (2020) “Analisis Multivariat Dan Ekonometrika, Teori,Konsep, dan Aplikasi Dengan Eviews 10” Semarang: BP Universitas Diponegoro
- Mardiasmo.(2019) Perpajakan. Yogyakarta. ANDI
- Muhammad Iman Nugraha, Susi Dwi Mulyani (2019) “Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, *Capital Intensity*, Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*” Jurnal Akuntansi Trisakti
- Muzakki, M. R., & Darsono. (2015). “Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak”. Diponegoro Journal of Accounting, 4(3), 1-8
- N.S Fadhila, Dudi,Siska (2017) “Pengaruh Kepemilikan Manajerial ,Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*“ E-Jurnal Akuntansi Univeristas Udayana vol 21.3. desember 2017
- Nadia Putri,S.D Mulyani, (2020) “Pengaruh *Transfer Pricing* Dan *Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi*” Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 (2020)
- P.Melia, Adnan (2017) “ Pengaruh Financial Distress,Karakteristik Eksekutif, Dan Kompensasi Eksekutif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Jakarta Islamic Index” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol,2 No.4 (2017)
- Paligorova (2010) “*Corporate Risk Taking And Ownership Structur*” Bank Of Canada Working Paper 2010
- Pohan, (2019) “Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Akrual Pilihan Tarif Efektif Pajak, Dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik” Jurnal Informasi Perpajakan Akuntansi Dan Keuangan Publik
- Pohan, Chairil Anwar. (2016). “Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis”. Jakarta: PT Gramedia
- Prasetyo, Pramuka (2018) “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*” Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA) Volume 20 Nomor 02 Tahun 2018

- R. Fadhilah (2014) “ Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*” Jurnal Akuntansi 2014, E-Jurnal UNP
- Resmi, Siti. 2017. “Perpajakan Teori dan Kasus (Edisi ke 10 Buku 1)”. Jakarta: Salemba Empat.
- Sri Mulyani, Anita Wijayanti, Endang Masitoh (2018) “Pengaruh *Corporate Gpvermamce* Terhadap *Tax Avoidance*” Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga vol 3. No.1 (2018)
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Waluyo. 2017. Perpajakan Indonesia. Salemba Empat Jakarta
- Uun, Kartika, (2016) “*Good Corporate Governance In Manufacturing Companies Tax Avoidance*” Etikonomi Vol. 15 No.2, Oktober 2016
- VA Tandena, Winnie, (2016) “*The Effect Of Good Corporate Governance On Tax Avoidance : An Empirical Study On Manufacturing Companies Listed In IDX Period 2010-2013*” *Asia Journal Of Accounting Research vol.1 2016*